

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN  
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
AKUNTANSI DI SMK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**STEVANY APRYANTI  
NIM F31109018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK AKUNTANSI FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

# EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI DI SMK

**Stevany, Mashudi, Bambang Budi Utomo**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN  
Email : tevanyvany@yahoo.com

**Abstract:** This research aims to determine the effectiveness problem based instruction in increasing student's motivation in accounting subjects of class X SMK Negeri 3 Pontianak. research method used is a quasi experiment with the design of the study is non equivalent control group design. The study sample was 60 students. Data analysis showed that students motivation problem based instruction to obtain effect size of 0,63 and contributed by 23,57%. This case shows the problem based instruction models is effective in improving students motivation than using conventional models. Student's motivation to work on the problems belong to the category of enough or being.

**Keywords :** *Problem based instruction, Learning Motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi di kelas X SMK Negeri 3 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah 60 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) terhadap motivasi belajar siswa memperoleh effect size sebesar 0,63 dan memberikan kontribusi sebesar 23,57%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa daripada menggunakan model konvensional. Motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal terdapat dalam kategori cukup atau sedang.

**Kata kunci :** *Problem Based Instruction, Motivasi belajar*

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting di dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar akan lebih baik dan tidak membosankan. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*).

Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) dipilih oleh peneliti karena dapat menarik minat siswa dan dapat membuat siswa berpikir kreatif, tidak hanya diam dan terpaku pada penjelasan yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Maka akan diuji cobakan untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa. Dipilihnya model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem based Instruction*) karena dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut aktif khususnya dalam hal berpikir untuk menganalisis dan mencari solusi atas suatu masalah nyata, sehingga dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan objektif melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan inisiatif dan kreativitas siswa dalam proses belajar.

Kenyataan yang terjadi berdasarkan hasil observasi di kelas X SMK Negeri 3 Pontianak, motivasi belajar para siswa dalam mengerjakan soal khususnya pada mata pelajaran akuntansi masih rendah, masih banyak siswa yang belum mengerti menjawab soal yang diberikan, masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal, kurangnya antusias siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal disebabkan oleh model pembelajaran yang membosankan.

Diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) ini diyakini akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, yaitu dengan mau mengerjakan soal tersebut, menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat, benar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, berani bertanya terhadap hal yang kurang jelas dan berani mengemukakan pendapat. Rusman (2011:232) mendefinisikan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dengan *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dengan menggunakan kelompok kecil merupakan point utama dalam penerapan pengajaran berdasarkan masalah.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) guru menyediakan atau membawa permasalahan nyata kedalam kelas kemudian siswa secara kelompok memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan mereka. Berdasarkan observasi langsung pada kelas akuntansi menunjukkan bahwa kelas X Ak 1 dan X Ak 2 yang memiliki presentase motivasi yang hampir sama yaitu 41,7%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang ada pada kelas X Ak 1 dan X Ak 2 SMK Negeri 3 Pontianak hanya 41,7% siswa termotivasi untuk belajar pada saat mengerjakan soal latihan, kedua kelas menunjukkan tingkat motivasi belajar yang sama dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Oleh karena itu peneliti memilih kedua kelas tersebut untuk menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen karena tingkat motivasi belajarnya sama dibandingkan dengan kelas yang lain. Hanya beberapa siswa dari kedua kelas tersebut yang motivasi belajarnya tinggi sedangkan selebihnya motivasi belajarnya sangat rendah. Bahkan ada beberapa siswa yang motivasi belajar pada saat mengerjakan soal tidak ada sama sekali. Mengatasi keadaan seperti ini, maka harus dicarikan jalan keluar, agar proses pembelajaran dalam mengerjakan soal di kelas X Ak 1 dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadikan siswa termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang baik untuk keluar dari permasalahan kelas tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik salah satunya adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*).

Menurut Sardiman A.M (2011:75) yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu. Salah satu cara yang baik untuk keluar dari permasalahan kelas tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik salah satunya adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*). Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak ada perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan,

yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) guru menyediakan atau membawa permasalahan nyata kedalam kelas kemudian masing-masing siswa secara kelompok memecahkan masalah tersebut sesuai dengan kemampuan mereka, topik masalah yang akan dibahas oleh siswa adalah masalah nyata yang terjadi dalam dunia ekonomi sekarang, dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi, aktif, kreatif dan mandiri dalam berpikir dan mengembangkan dirinya serta mendapat pengalaman belajar yang memuaskan para siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi kebosanan siswa dalam pelajaran akuntansi karena model pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1 Rancangan Penelitian**  
***Non Equivalent Control Group Design***

E	O <sub>1</sub>	X <sub>E</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>1</sub>	X <sub>K</sub>	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2008)

Populasi penelitian ini berjumlah 120 siswa dengan sampel adalah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* (acak), yaitu penentuan sampel dipilih secara acak dengan ketentuan pengambilan pertama akan menjadi kelas eksperimen dan pengambilan kedua akan menjadi kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis dan non tes. Bentuk pengukura tes tertulis yaitu memberikan soal latihan berbentuk uraian kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan teknik non tes atau teknik komunikasi tidak langsung berupa angket motivasi belajar dan juga lembar observasi motivasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dan satu orang guru SMK Negeri 3 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal yang disusun tergolong sedang dengan koefisien sebesar 0,56.

Hasil angket motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket motivasi belajar ini berjumlah 25 pernyataan yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Sedangkan hasil soal latihan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $P(\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$  (Subana 2009 : 95)

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

#### **Tahap persiapan**

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan pra riset di SMK Negeri 3 Pontianak melalui observasi langsung pada kelas X Akuntansi; (2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP); (3) Menyusun instrument penelitian yaitu kisi-kisi soal, kunci jawaban, penskoran dan angket motivasi belajar siswa; (4) Melakukan validasi RPP dan instrument penelitian.

#### **Tahap pelaksanaan**

(1) Pengambilan sampel; (2) Memberi perlakuan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*). Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) adalah sebagai berikut:

##### 1) Pendahuluan

- Menyampaikan salam dan berdoa
- Mengecek kehadiran siswa
- Menginformasikan materi yang akan dipelajari
- Fase 1 : menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- Melakukan apersepsi dengan tanya jawab
- Memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar

##### 2) Kegiatan inti

- Fase 2 : Membagi siswa dalam bentuk kelompok
- Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 6 orang.
- Menginformasikan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*).
- Menyuruh siswa memecahkan permasalahan berupa soal tentang jurnal penyesuaian secara berkelompok.
- Melakukan tanya jawab tentang apa yang belum jelas bagi siswa.
- Fase 3 : Membimbing pelatihan
- Memberikan langkah-langkah bagaimana cara menjawab soal latihan yang diberikan.

- Meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.
  - Mengamati motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan
  - Membantu siswa yang mengalami kesulitan.
  - Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
    - Menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya
    - Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi
    - Memberikan pujian kepada kelompok yang sudah tampil
    - Menanggapi hasil diskusi siswa
- 3) Penutup
- Fase 5 : Membahas dan memberikan kesimpulan
    - Mengajak siswa untuk bersama-sama membahas jawaban dari soal jurnal penyesuaian
    - Membimbing siswa membuat kesimpulan
    - Menutup pelajaran dengan salam
- 4) Mentebarkan angket motivasi pada sampel penelitian

#### **Tahap akhir**

- a. Menganalisis angket awal dan angket akhir motivasi belajar siswa
- b. Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.
- c. Menyusun laporan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X Ak SMK Negeri 3 Pontianak. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah dua buah kelas yaitu X Ak 1 dan X Ak 2 sebagai kelas sampel. Pada kelas X Ak 1 akan diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) pada materi jurnal penyesuaian. sampel penelitian berjumlah 60 siswa, satu kelas terdiri dari 30 siswa.

Untuk melihat motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) pada materi jurnal penyesuaian maka diberikan angket dengan 25 pernyataan yang telah disiapkan peneliti. Angket motivasi belajar disebarkan sebelum dan sesudah perlakuan. Tabel 2 menunjukkan rata-rata perolehan skor angket awal dan angket akhir, serta standar deviasi dan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil rata-rata angket awal dan angket akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Rata-Rata Hasil Angket Awal Dan Angket Akhir**

Skor	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	$\bar{x}$	SD	$\bar{x}$	SD
Angket awal	6,30	2,57	6,10	2,42
Angket akhir	10,06	2,22	11,50	1,79
Selisih	3,76		5,40	

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2013 sampai dengan tanggal 25 Maret 2013 pada kelas X Ak 1 dan X Ak 2 SMK Negeri 3 Pontianak. Kelas X Ak 1 diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) pada materi jurnal penyesuaian, sedangkan pada kelas X Ak 2 diberikan perlakuan dengan menerapkan model konvensional.

Untuk melihat motivasi belajar siswa diberikanlah angket awal dan angket akhir, masing-masing berjumlah 25 pernyataan, pernyataan positif berjumlah 20 dan pernyataan negatif berjumlah 5. Angket awal diberikan sebelum diberikan perlakuan dan angket akhir diberikan sesudah perlakuan. Berdasarkan pengolahan data angket motivasi belajar siswa terhadap model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) pada kelas eksperimen diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa terdapat 11 siswa dengan kategori motivasi sangat tinggi (ST), 19 siswa dengan kategori tinggi (T). Diperoleh rata-rata presentase skor angket motivasi belajar siswa sebesar 77%. Berdasarkan interval motivasi belajar yang telah dibuat dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang.

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil rata-rata angket siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata angket akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *U-Mann Whitney* disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*). Melihat hasil angket siswa kelas eksperimen lebih baik karena dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) siswa termotivasi untuk memecahkan masalah yang diberikan berupa soal yang dikerjakan secara berkelompok, dengan menggunakan model ini dari hasil pengamatan guru, motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal meningkat daripada siswa kelas kontrol.



Kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, siswa kurang aktif karena selama proses pembelajaran guru terlalu mendominasi kelas sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Iif Ahmadi (2011 : 232-234) ada macam-macam karakteristik dalam model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) yaitu pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk dan memamerkannya dan kolaborasi. Meningkatnya motivasi belajar siswa tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) adapun manfaat dari model pembelajaran tersebut yaitu membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajaran yang mandiri. (Ibrahim, dkk 2000 : 7).

Berdasarkan pengamatan dilapangan, di duga yang menyebabkan meningkatnya motivasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) yang merupakan sesuatu hal yang baru dalam pembelajaran di kelas dibanding dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelumnya yang memang tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang menunjang materi jurnal penyesuaian sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Pemakaian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi. Kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, siswa kurang aktif karena selama proses pembelajaran guru terlalu mendominasi kelas sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) siswa bersikap aktif karena dalam model pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan bertanya jika ada yang kurang jelas, peran guru tidak terlalu dominan sehingga siswa secara berkelompok memecahkan masalah yang diberikan. Dalam pengerjaan suatu soal, motivasi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan meningkat karena setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mencari jawaban dari jurnal penyesuaian tersebut.

Adapun pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) terhadap motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal yang dilihat dari hasil anget akhir dapat dilihat dari harga effect size. Dari hasil perhitungan diperoleh effect size sebesar 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal. Adapun untuk melihat dan

mengukur motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa setelah menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) maka peneliti menyebarkan angket yang berisi 25 pernyataan tentang motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Untuk melihat kategori motivasi belajar siswa, maka harus dicari skor maksimum (tertinggi) yaitu dengan cara jumlah skor dikalikan dengan nilai skor tertinggi, sedangkan skor minimum (terendah) didapat dengan cara jumlah soal dikalikan dengan skor terendah. Setelah itu mencari rentang dengan cara skor maksimum dikurangi skor minimum, kelasnya ada 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

Adapun untuk melihat motivasi belajar siswa dilakukan observasi kepada 30 orang siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*). Dalam lembar observasi ada enam indikator yang akan diobservasi oleh peneliti kepada setiap siswa yaitu a) Siswa yang mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, b) Siswa yang selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, c) Siswa yang mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, d) Siswa yang mengerjakan soal dengan tepat dan benar, e) Siswa yang bertanya terhadap hal-hal yang kurang jelas, f) Siswa yang mengemukakan pendapat.

Saat melakukan observasi, peneliti melihat apakah siswa yang diamati memunculkan atau melakukan sikap yang ada dalam indikator tersebut, jika ada peneliti memberikan tanda check list pada lembar observasi. Sebaliknya jika tidak, maka tidak akan diberi tanda check list. Setelah itu peneliti menjumlahkan berapa motivasi yang muncul pada setiap siswa tersebut dan dibuat dalam presentase, lalu dirata-ratakan hasil presentasi tiap indikator, hasil menunjukkan bahwa rata-rata presentase motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) adalah sebesar 75,3% (lampiran C - 3). Sedangkan hasil presentase motivasi belajar siswa sebelumnya adalah sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebesar 33,6%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) pada materi jurnal peyesuaian memberikan pengaruh sebesar 0,63 tergolong sedang. Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah

(*Problem Based Instruction*) juga meningkat daripada menggunakan model konvensional.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Guru harus lebih aktif dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan dan lebih termotivasi dalam belajar maupun dalam mengerjakan soal ataupun tugas yang diberikan, 2) Agar siswa lebih meningkat motivasi belajarnya, guru harus menerapkan model pembelajaran yang berbeda-beda setiap minggunya, agar siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar, 3) Guru harus lebih mengembangkan cara belajar yang menarik minat siswa agar motivasi belajar siswa dalam mengerjakan soal khususnya

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Iif k, dkk.2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2011. *Model –Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Subana, M.2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Jakarta: CV.PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.